

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi dan mahasiswa program studi Teknik Informatika yang aktif per semester genap 2017/2018 di Universitas Katolik Soegijapranata. Responden diambil secara acak dengan jumlah populasi sebanyak 1.292 (1.082 mahasiswa akuntansi aktif dan 210 mahasiswa teknik informatika aktif). Sementara sampel minimal yang akan diambil menurut rumus slovin yakni sebanyak 305 mahasiswa. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan. Pernyataan di dalam kuesioner terdiri dari beberapa bagian, yakni 10 pernyataan Idealisme, 10 pernyataan Relativisme, 33 pernyataan mengenai *Fraud Triangle* (10 pernyataan *Pressure*, 12 pernyataan *Opportunity*, dan 11 pernyataan *Rationalization*), dan 24 pernyataan mengenai Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi.

Idealisme dan Relativisme diukur dengan skala likert dengan memberika skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (netral), skor 4 (setuju), skor 5 (sangat setuju). *Fraud triangle* juga diukur dengan menggunakan skala likert yakni skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (netral) skor 4 (setuju), skor 5 (sangat setuju). Begitu pula dengan kecurangan akademik, akan diukur dengan menggunakan skala likert, yakni skor satu (tidak pernah), dua (sese kali), tiga (agak sering), empat (sering), lima (sangat sering). Skor tersebut ditujukan untuk pernyataan kuesioner yang bersifat positif, yakni pernyataan – pernyataan yang bersifat mendukung variabel apabila responden memilih “sangat setuju”, sedangkan akan berlaku sebaliknya terhadap pernyataan pada kuesioner yang bersifat negatif, maka skor nya akan menjadi 1 (sangat setuju), skor 2 (setuju), skor 3 (netral), skor 4 (tidak setuju), skor 5 (sangat tidak setuju).

4.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini mendapatkan responden sebanyak 255 responden yang berasal dari mahasiswa akuntansi dan 50 responden yang berasal dari mahasiswa teknik informatika. Dalam menilai rata – rata dari masing – masing variable, dibagi kedalam 3 kategori yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kaategori}}$$

$$= \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Rentang Skala	Kategori
1 – 2.33	Rendah
2.34 – 3.66	Sedang
3.67 – 5	Tinggi

Sumber : data diolah, 2018

Statistik deskriptif Idealisme, Relativisme, *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, serta Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IDEALISME	305	1.80	5.00	3.77	0.71
RELATIVISME	305	1.60	4.60	3.04	0.56
OPPORTUNITY	305	1.20	4.80	3.11	0.53
PRESSURE	305	1.80	5.00	3.87	0.51
RATIONALIZATION	305	1.50	5.00	3.24	0.59
KEC.AKADEMIK	305	1.79	4.92	3.60	0.64
Valid N (listwise)	305				

Sumber : data diolah, 2018

Tabel 2. Statistic Deskriptif Idealisme

Indikator	Mean	Keterangan
ID 1	3.77	Tinggi
ID 2	3.73	Tinggi
ID 3	3.87	Tinggi
ID 4	3.78	Tinggi
ID 5	3.92	Tinggi
ID 6	3.82	Tinggi
ID 7	3.70	Tinggi
ID 8	3.69	Tinggi
ID 9	3.67	Tinggi
ID 10	3.06	Sedang
Rata - Rata	3.70	Tinggi

Sumber : data diolah, 2018

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui nilai idealism minimum 1.80 , maksimum 5.00 dengan rata – rata 3.77 masuk kedalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa telah memiliki ideologi etika idealisme yang tinggi.

Tabel 3. Statistic Deskriptif Relativisme

Indikator	Mean	Keterangan
RELV 1	2.74	Sedang
RELV 2	3.29	Sedang
RELV 3	3.23	Sedang
RELV 4	2.63	Sedang
RELV 5	3.33	Sedang
RELV 6	3.31	Sedang
RELV 7	2.45	Sedang
RELV 8	2.41	Sedang
RELV 9	3.48	Sedang
RELV 10	3.60	Sedang
Rata - Rata	3.05	Sedang

Sumber : data diolah, 2018

Relativisme memiliki nilai minimum 1.60, maksimum 4.60 dan rata – rata 3.04 masuk kedalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa memiliki tingkat yang sedang dalam hal kecenderungan untuk mengabaikan nilai dan prinsip moral yang berlaku umum.

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Pressure*

Indikator	Mean	Keterangan
PRESS 1	4.02	Tinggi
PRESS 2	3.7	Tinggi
PRESS 3	3.66	Tinggi
PRESS 4	3.74	Tinggi
PRESS 5	4.24	Tinggi
PRESS 6	3.61	Sedang
PRESS 7	4.14	Tinggi
PRESS 8	4.13	Tinggi
PRESS 9	3.57	Sedang
PRESS 10	3.91	Tinggi
Rata - Rata	3.87	Tinggi

Sumber : data diolah, 2018

Pressure memiliki nilai minimum 1.80, maksimum 5.00, dan rata – rata 3.87 masuk kedalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa memiliki tekanan yang tinggi sehingga mereka merasa perlu untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Opportunity

Indikator	Mean	Keterangan
OP 1	3.68	Tinggi
OP 2	4.1	Tinggi
OP 3	2.46	Sedang
OP 4	3.19	Sedang
OP 5	2.21	Rendah
OP 6	3.52	Sedang
OP 7	3.38	Sedang
OP 8	3.01	Sedang
OP 9	3.05	Sedang
OP 10	3.48	Sedang
OP 11	3.01	Sedang
OP 12	2.2	Rendah
Rata - Rata	3.19	Sedang

Sumber : data diolah, 2018

Opportunity memiliki nilai minimum 1.20, maksimum 4.80 dan rata – rata 3.19 masuk kedalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa memiliki peluang yang sedang untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Rationalization

Indikator	Mean	Keterangan
RAS 1	4.04	Tinggi
RAS 2	3.77	Tinggi
RAS 3	3.26	Sedang
RAS 4	2.84	Sedang
RAS 5	3.24	Sedang
RAS 6	2.45	Sedang
RAS 7	2.32	Rendah
RAS 8	3.26	Sedang
RAS 9	4.00	Tinggi
RAS 10	3.28	Sedang
Rata - Rata	3.25	Sedang

Sumber : data diolah, 2018

Rationalization memiliki nilai minimum 1.50, maksimum 5.00 dan rata – rata 3.25 masuk kedalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkatan yang sedang dalam melakukan membenaran dri terhadap perilaku yang salah.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi

Indikator	Mean	Keterangan
KEC 1	3.93	Tinggi
KEC 2	3.44	Sedang
KEC 3	3.93	Tinggi
KEC 4	3.97	Tinggi
KEC 5	3.86	Tinggi
KEC 6	3.89	Tinggi
KEC 7	3.81	Tinggi
KEC 8	3.93	Tinggi
KEC 9	3.87	Tinggi
KEC 10	3.73	Sedang
KEC 11	3.59	Sedang
KEC 12	3.43	Sedang
KEC 13	3.46	Sedang
KEC 14	3.67	Tinggi
KEC 15	3.08	Sedang
KEC 16	3.56	Sedang
KEC 17	3.54	Sedang
KEC 18	3.16	Sedang
KEC 19	3.34	Sedang
KEC 20	3.18	Sedang
KEC 21	3.15	Sedang
KEC 22	3.7	Tinggi
KEC 23	3.77	Tinggi
KEC 24	3.44	Sedang
Rata - Rata	3.60	Sedang

Sumber : data diolah, 2018

Kecurangan Akademik memiliki nilai minimum 1.79, maksimum 4.92 dan rata – rata 3.60 masuk kedalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa memiliki tingkatan yang sedang dalam melakukan tindak kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi.

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui nilai idealism minimum 1.80 , maksimum 5.00 dengan rata – rata 3.77 masuk kedalam kategori tinggi, Relativisme memiliki nilai minimum 1.60, maksimum 4.60 dan rata – rata 3.04 masuk kedalam kategori sedang. *Pressure* memiliki nilai minimum 1.80, maksimum 5.00, dan rata – rata 3.87 masuk kedalam kategori tinggi. *Opportunity* memiliki nilai minimum 1.20, maksimum 4.80 dan rata – rata 3.11 masuk kedalam kategori sedang. *Rationalization* memiliki nilai minimum 1.50, maksimum 5.00 dan rata – rata 3.24 masuk kedalam kategori sedang. Kemudian Kecurangan Akademik memiliki nilai minimum 1.79, maksimum 4.92 dan rata – rata 3.60 masuk kedalam kategori sedang.

4.3. Hasil pengujian Validitas

Validitas yang akan diuji adalah validitas konstruk yang terdiri dari pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan. Pengujian validitas yang pertama dilakukan adalah validitas konvergen yakni dengan melihat AVE dan Communalilty yang hasilnya harus diatas 0.5 agar bisa dikatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian AVE yang didapatkan. Kemudian pengujian validitas yang kedua adalah validitas diskriminan yakni dengan menghitung \sqrt{AVE} yang mana nilai \sqrt{AVE} harus lebih tinggi dari korelasi antar variable laten.

4.3.1 Validitas Konvergen

Tabel 8. Hasil Pengujian AVE dan Comunalilty

Variabel	AVE dan Communalilty	Kriteria
Idealism	0.484064	Nilai AVE dan Communalilty harus di atas 0,50
Relativisme	0.451467	
Pressure	0.464089	
Opportunity	0.339351	
Rationalization	0.386165	

Kecurangan akademik menggunakan tek.informasi	0.419733	dinyatakan valid
---	----------	------------------

Sumber : data diolah, 2018

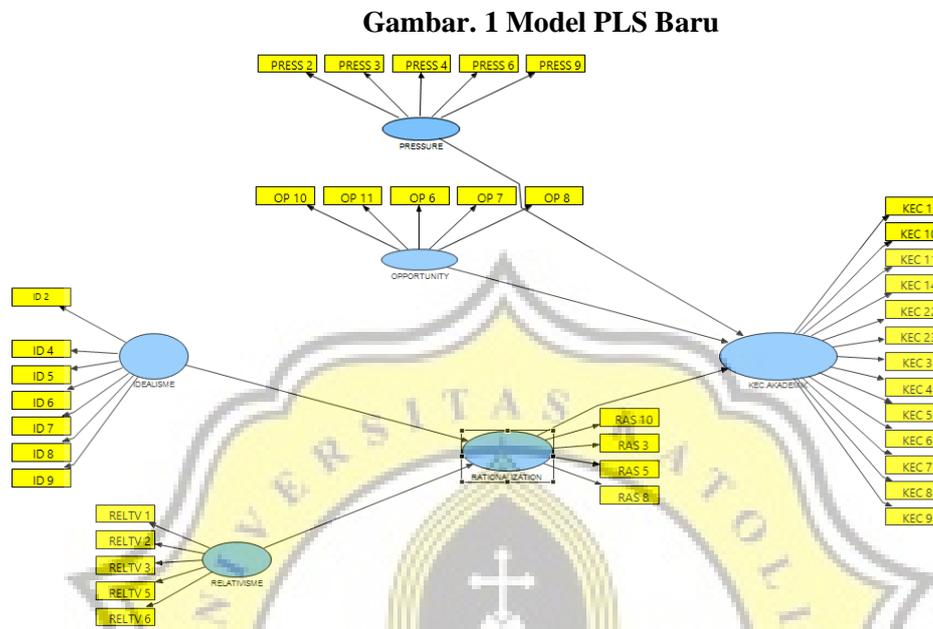
Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa variable Idealisme, Relativisme, *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan Kecurangan Akademik belum memenuhi syarat valid yakni sebesar > 0.50 . oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian ulang terhadap variable – variable di atas dengan cara menghilangkan pernyataan dalam masing - masing variabel yang memiliki nilai *loading factor* rendah. Pernyataan yang memiliki *loading factor* rendah dihapuskan karena dianggap tidak tepat untuk mengukur variable yang ada. Indikator valid (setelah membuang nilai loading rendah) yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Indikator Valid

	Indicator
Idealisme	ID 2, ID 4, ID 5, ID 6, ID 7, ID 8, ID 9
Relativisme	RELTV 1, RELTV 2, RELTV 3, RELTV4, 5, RELTV 6, RELTV 9
<i>Pressure</i>	PRESS 2, PRESS 3, PRESS 4 PRESS,6, PRESS 9
<i>Opportunity</i>	OP6, OP 7, OP 8, OP 10, OP 11
<i>Rationalization</i>	RAS 3, RAS 5, RAS 8, RAS 10
Kecurangan akademik menggunakan tek.informasi	KEC 1, KEC 3, KEC 4, KEC 5, KEC 6, KEC 7, KEC 8, KEC 9, KEC 10, KEC 11, KEC 14, KEC 22, KEC 23

Sumber : data diolah, 2018

Oleh karena itu, model PLS baru setelah menghilangkan indikator yang tidak valid adalah sebagai berikut:



Setelah nilai *loading* yang rendah dibuang, didapatkan hasil pengujian validitas AVE dan Communnality sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian AVE dan Communnality

Variabel	AVE dan Communnality	Kriteria
Idealism	0.718851	Nilai AVE dan Communnality harus di atas 0,50 dinyatakan valid
Relativisme	0.734982	
Pressure	0.750284	
Opportunity	0.697704	
Rationalization	0.938305	
Kecurangan akademik menggunakan tek.informasi	0.664551	

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji AVE dan Communalitty diatas, dapat dilihat bahwa semua variable memiliki hasil diatas 0.50 dan dapat dikatakan valid. Pengujian lainnya adalah melihat nilai loading yang disarankan lebih besar dari 0.70 dalam satu konstruk. Tetapi dalam (Rifai,2015) dikatakan bahwa nilai loading yang berkisar antara 0.50 sampai 0.60 dianggap sudah cukup memadai, oleh karena itu penelitian ini tetap menyisakan nilai loading diatas 0.60.

4.3.2 Validitas Diskriminan

Tabel 11. Validitas Diskriminan (\sqrt{AVE})

	IDEALISME	KEC.AKADEMIK	OPPORTUNITY	PRESSURE	RATIONALIZATION	RELATIVISME
IDEALISME	0.84784					
KEC.AKADEMIK	0.090461	0.802678				
OPPORTUNITY	0.244841	-0.398762	0.830349			
PRESSURE	0.083829	-0.441572	0.371801	0.902396		
RATIONALIZATION	0.142491	0.121029	0.196041	-0.20094	0.968661	
RELATIVISME	0.222943	0.286288	0.197709	-0.108945	0.573424	0.85731

Sumber : data diolah, 2018

Dapat dilihat dari tabel Validitas diskriminan di atas, baik mahasiswa akuntansi dan teknik informatika, seluruh variable nya memiliki nilai \sqrt{AVE} yang lebih besar dari nilai korelasi antar variable latennya, oleh karena itu seluruh variabelnya dapat dikatakan valid.

4.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Hasil pengujian reabilitas dengan melihat hasil Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Nilai Composite Reliability mengukur internal consistency dari data yang ada. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang diharuskan adalah diatas 0.70 sehingga dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas yang didapatkan :

Tabel 12. Hasil Pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
IDEALISME	0.946537	0.935029
RELATIVISME	0.932338	0.907961
PRESSURE	0.937515	0.917151
OPPORTUNITY	0.902064	0.867699
RATIONALIZATION	0.983826	0.978067
KEC. AKADEMIK	0.959448	0.953549

Sumber : data diolah, 2018

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas diatas 0.60 dan pengujian ini dapat dikatakan reliable.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji PLS. Pengujiannya dengan menggunakan model struktural path coefficients untuk memprediksi hubungan antar variabel yang diuji. Pengukurannya dengan melakukan perbandingan antara p - value dan alpha. Jika nilai p – value > alpha (0.05) maka hipotesis dapat diterima.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P-VALUE	Kesimpulan
IDEALISME -> RATIONALIZATION	0.015417	0.029229	0.04996	0.04996	0.308594	0.38	Hiotesis tidak terdukung
OPPORTUNITY -> KEC.AKADEMIK	0.31501	0.32586	0.057531	0.057531	5.47539	0.00	Hiotesis terdukung
PRESSURE -> KEC.AKADEMIK	0.30337	0.30502	0.052777	0.052777	5.748201	0.00	Hiotesis terdukung
RATIONALIZATION -> KEC.AKADEMIK	0.122248	0.120388	0.051141	0.051141	2.390393	0.00	Hipotesis terdukung
RELATIVISME -> RATIONALIZATION	0.569985	0.566329	0.043429	0.043429	13.12447	0.00	Hipotesis terdukung

Sumber : data diolah, 2018

Hipotesis pertama :

H1 : *Pressure* atau tekanan memiliki dampak positif terhadap perilaku kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi.

Hipotesis pertama ingin mencari hubungan *Pressure* terhadap tingkat kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 di atas dapat diketahui bahwa $p - value 0.00 > 0.05$, maka dapat dikatakan hipotesis diterima

Hipotesis Kedua

H2 : *Opportunity* berpengaruh positif terhaap kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi.

Hipotesis kedua ingin mencari hubungan *Opportunity* terhadap tingkat kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 di atas dapat diketahui bahwa $p - value 0.00 > 0.05$, maka dapat dikatakan hipotesis diterima.

Hipotesis ketiga

H3 a : Idealisme berpengaruh negatif terhadap Rasionalisasi

H3 b : Relativisme berpengaruh positif terhadap Rasionalisasi

Hipotesis ketiga ingin mencari hubungan Idealisme dan Relativisme terhadap tingkat Rasionalisasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa H3 a memiliki $p - \text{value } 0.38 < 0.05$, maka hipotesis ditolak, dan H3 b memiliki $p - \text{value } 0.00$ maka dapat dikatakan hipotesis 3b diterima.

Hipotesis keempat

H4 : rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi.

Hipotesis keempat ingin mencari hubungan Rasionalisasi terhadap tingkat Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa H4 memiliki $p - \text{value } 0.00 < 0.05$, maka hipotesis diterima.

4.6 PENGUJIAN TAMBAHAN

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian tambahan yakni uji beda, dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan perilaku antara mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Teknik Informatika terhadap perilaku kecurangan akademik menggunakan teknologi informasi. Hasil dari uji beda tersebut yakni sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Beda

	Sig.	Mean
Idealisme		
Akuntansi	0.000	3.896
Teknik Informatika		3.128
Relativisme		
Akuntansi	0.147	3.1675
Teknik Informatika		2.444
Pressure		
Akuntansi	0.975	3.865
Teknik Informatika		3.902
Opportunity		
Akuntansi	0.367	3.149
Teknik Informatika		2.932
Rationalization		
Akuntansi	0.025	3.2827
Teknik Informatika		3.056
Kec. Akadmik		
Akuntansi	0.466	3.6689
Teknik Informatika		3.267

Sumber : data diolah, 2018

Dari tabel output uji beda di atas dapat dilihat bahwa kolom signifikan (sig) pada idealisme memiliki nilai $0.000 < 0.005$ yang berarti idealisme antara mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa program studi Teknik Informatika terdapat

perbedaan. Dilihat dari kolom mean dari mahasiswa program studi Akuntansi 3,8 , maka lebih besar dari mean mahasiswa teknik informatika yakni 3,1. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi memiliki Idealisme lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa Teknik Informatika.

Pada kolom relativisme, dapat dilihat bahwa signifikan (sig) nya yakni $0.147 > 0.005$ yang berarti Relativisme antara mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Teknik Informatika tidak terdapat perbedaan yg signifikan. Begitu pula dengan *Pressure* dapat dilihat bahwa signifikan (sig) nya $0.975 > 0.005$ yang berarti *Pressure* antara mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Teknik Informatika tidak terdapat perbedaan yg signifikan. *Opportunity* memiliki signifikan (sig) yakni $0.367 > 0.005$ yang berarti *Opportunity* antara mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Teknik Informatika tidak terdapat perbedaan yg signifikan. *Rationalization* memiliki nilai signifikan (sig) $0.025 > 0.005$ yang berarti *Rationalization* antara mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Teknik Informatika tidak terdapat perbedaan yg signifikan. Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi memiliki nilai signifikan (sig) sebesar $0.466 > 0.005$ yang berarti Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi antara mahasiswa Akuntansi dan mahasiswa Teknik Informatika juga tidak terdapat perbedaan yg signifikan.

4.7 Analisis (Pembahasan)

Hipotesis pertama ingin melihat hubungan antara *Pressure* dengan tingkat Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi. H1 menyatakan bahwa *Pressure* berpengaruh positif terhadap tingkat Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi .Hipotesis ini terdukung dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Pressure* berpengaruh positif terhadap tingkat Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Becker et al (2006) yang mengatakan bahwa *Pressure* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kecurangan akademik. Hasil penelitian yang lain juga dijelaskan oleh Purnamasari (2014) yang mengatakan bahwa *Pressure* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap perilaku Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi. *Pressure* / tekanan adalah diantaranya keadaan di mana kita merasa ditekan dan kondisi yang berat saat kita menghadapi kesulitan. Dari dua arti tersebut, dapat dilihat bahwa *Pressure* dapat menjadi motivasi bagi manusia dalam melakukan suatu tindakan kecurangan.

Hipotesis kedua menjelaskan hubungan antara *Opportunity* / peluang dengan tingkat Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi. H2 menyatakan bahwa *Opportunity* berpengaruh positif terhadap tingkat Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi. Hasil uji hipotesis terdukung, yakni *Opportunity* berpengaruh positif terhadap tingkat Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi. Terdapat beberapa peneliti yang mendukung hipotesis bahwa *Opportunity* berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi diantaranya adalah dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Bolin (2004) mengatakan bahwa *Opportunity* berpengaruh positif terhadap tindak Kecurangan Akademik. Kemudian terdapat Murdiansyah (2017) yang juga mengatakan bahwa *Opportunity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan Akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Cressey (1950) mengatakan bahwa seseorang merasa memiliki kesempatan apabila seseorang tersebut dalam posisi kepercayaan atau memiliki kemampuan khusus dalam mendeteksi celah / kekurangan pengendalian internal, sedangkan Albrecht (2003) mengatakan bahwa Peluang adalah suatu situasi ketika seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi.

Hipotesis ketiga menjelaskan hubungan antara Idealisme (H3a) dan Relativisme (H3b) terhadap tingkat Rasionalisasi seseorang. Hipotesis 3a tidak diterima dan hipotesis 3b diterima, yang artinya Idealisme tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Rasionalisasi seseorang dalam melakukan tindak kecurangan akademik dan Relativisme berpengaruh positif terhadap tingkat rasionalisasi seseorang dalam melakukan tindak kecurangan akademik. Hasil ini

menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki Idealisme tinggi belum tentu memiliki tingkat Rasionalisasi yang rendah, begitu juga sebaliknya apabila seseorang yang memiliki Idealisme rendah juga belum tentu memiliki tingkat Rasionalisasi yang tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), yang mengatakan bahwa Idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh universitas yang tidak diperoleh dalam perkuliahan. Maka dari itu, hal ini akan mempengaruhi komitmen mereka dalam menjustifikasi etis atau tidaknya suatu perbuatan (Pratiwi, 2017). Penilaian mengenai cara merasionalisasi tindak kecurangan akademik pada mahasiswa tidak dipengaruhi oleh adanya sikap yang idealis, tetapi lebih dipengaruhi pada faktor lain seperti pendidikan etika (Pratiwi, 2017). Sedangkan hasil hipotesis Relativisme berpengaruh positif terhadap Rasionalisasi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi dan Juliarsa (2016) yang mengatakan bahwa Relativisme berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis. Terdapat juga Dina (2017) Relativisme berpengaruh positif terhadap tindak plagiasi dan cheating.

Idealisme merupakan sikap untuk tidak merugikan orang lain sekecil apapun, sikap yang selalu melakukan perbuatan bermoral tanpa menimbang dampak positif dan negatif, sikap yang selalu memikirkan kehormatan dan kesejahteraan orang lain atau dengan kata lain adalah suatu tindakan yang ideal (Dina, Teresa, 2017). Relativisme menggambarkan individu yang berprinsip bahwa tidak mungkin dapat menyenangkan semua pihak, sikap yang menyatakan bahwa moralitas tidak dapat dianggap suatu kebenaran, sikap yang menyatakan bahwa penerapan etika tidak sama dalam setiap situasi (Dina, Teresa, 2017)

Hipotesis keempat menjelaskan hubungan antara Rasionalisasi dengan Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi, hasilnya adalah Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi. Hasil ini didukung oleh peneliti sebelumnya yakni Purnamasari (2014) yang mengatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh

positif terhadap perilaku Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi. Kemudian terdapat juga Becker et al dalam Fitriana (2012) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi.

Rasionalisasi itu sendiri yakni membenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003). Mahasiswa yang berikatan sosial dengan lingkungan yang menganggap bahwa orang yang terlibat dalam perilaku tidak etis menjadi biasa, akan cenderung lebih mudah terikat dengan perilaku yang tidak etis pula (Murdiansyah, 2017).

Selanjutnya dalam uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini variable Idealisme antara mahasiswa program studi Akuntansi dan Teknik Informatika terdapat perbedaan, dimana mahasiswa program studi Akuntansi memiliki Idealisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa program studi Teknik Informatika. Sedangkan untuk variable Relativisme, *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan Kecurangan Akademik Menggunakan Teknologi Informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa program studi Akuntansi dan Teknik Informatika